

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilikinya (*stakeholder*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Perusahaan akan selalu mencari peluang untuk dapat mengembangkan usahanya atau bertahan dalam berbagai macam situasi ekonomi. Untuk memperoleh peluang tersebut, perusahaan perlu memperhatikan seluruh aspek dalam ekonomi termasuk faktor internal dan eksternal perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi global, sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan dengan risiko minimal.

Kondisi ekonomi global menuntut perusahaan untuk lebih aktif dan kreatif. Aktif dari segi mencari informasi dan menambah pengetahuan serta kreatif dalam membuat produk baru yang bersaing dan dapat diterima masyarakat global. Perusahaan juga harus meningkatkan sumber daya manusianya agar dapat selaras dengan kebutuhan perubahan perusahaan dan ekonomi global.

Dari kondisi keuangan, perusahaan membutuhkan modal dalam melakukan operasinya. Modal merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menjalankan bisnisnya selama jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh pendapatan. Modal tersebut dapat bersumber dari internal maupun eksternal.

Sumber modal internal adalah sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber modal internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi. Laba ditahan merupakan laba bersih yang disimpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah dividen dibayarkan, sedangkan depresiasi merupakan alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Depresiasi berguna bagi perusahaan sebagai dana sementara untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membeli aktiva baru, serta untuk mengganti aktiva lama yang telah rusak.

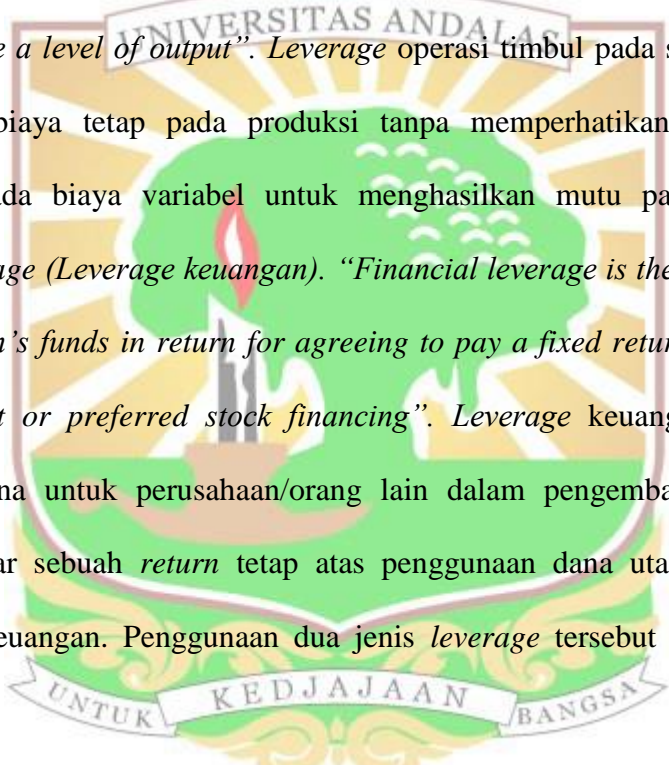
Jenis sumber modal yang kedua yaitu sumber modal eksternal. Sumber modal eksternal merupakan modal yang berasal dari pihak ketiga di luar perusahaan, seperti bank, pasar modal, dan pemasok. Bank dapat memberikan pinjaman dana berupa kredit pada perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu yang disertai dengan bunga pinjaman. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan menawarkan sahamnya di pasar modal. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh dana melalui pembelian kredit kepada pemasok, sehingga tidak harus membayar lunas saat pembelian.

Perusahaan mempunyai beberapa alasan dalam memilih sumber modalnya. Sumber modal internal memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk tidak membayar bunga pinjaman sehingga biaya pemakaiannya relatif murah. Sumber modal internal dapat tersedia jika diperlukan karena dana tersebut sebagian besar telah memenuhi kebutuhan perusahaan.

Perusahaan umumnya juga memperoleh modal dari eksternal. Sumber modal eksternal bersifat fleksibel karena dapat dibayar dalam jangka waktu

tertentu. Perusahaan dapat memperolehnya dari berbagai sumber, seperti melakukan kredit bank maupun menjual sahamnya, sehingga jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.

Dalam penggunaan dana utang atau saham, perusahaan dapat menggunakan kebijakan *leverage*. Menurut Mayo (2001:448), *leverage* dibagi menjadi dua jenis: (a) *Operating Leverage (leverage operasi)*: “*Operating leverage is the use of fixed factors of production (fixed cost) instead of variable factors of production (variable cost) to produce a level of output*”. *Leverage* operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap pada produksi tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut, daripada biaya variabel untuk menghasilkan mutu pada *output*. (b) *Financial leverage (Leverage keuangan)*. “*Financial leverage is the use of another persons' or firm's funds in return for agreeing to pay a fixed return for the funds the use of debt or preferred stock financing*”. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana untuk perusahaan/orang lain dalam pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah *return* tetap atas penggunaan dana utang atau saham preferen dari keuangan. Penggunaan dua jenis *leverage* tersebut disebut dengan *leverage total*.



Perusahaan akan selalu menghadapi permasalahan *leverage* bila menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan

keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

Risiko finansial adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Pemegang saham akan menghadapi risiko bisnis yakni ketidakpastian yang inheren pada proyeksi laba operasi masa depan. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Konsentrasi risiko bisnis ini terjadi karena para pemegang saham yang menerima pembayaran bunga secara tetap, sama sekali tidak menanggung risiko bisnis.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan utang ternyata menjadi bermanfaat karena dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penggunaan utang tidak selamanya merugikan perusahaan maupun pemegang saham, selama proporsinya tidak melebihi batas tertentu. Menurut konsep umum, *leverage* keuangan sangat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Syari dan Suhermin (2014) dalam jurnalnya menuliskan bahwa rasio *leverage* keuangan menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil resiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *leverage* keuangan dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang

saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka berpengaruh kepada kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rehman (2013) yakni hubungan antara *leverage* keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan gula yang terdaftar di Karachi *Stock Exchange* (KSE) Pakistan periode 2006-2011. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan dengan indikator berupa ROA, ROE, EPS, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth*, sedangkan variabel bebas yakni *leverage* keuangan dengan menghitung *Debt to Equity Ratio*. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa adanya hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan ROA dan *Sales Growth*, dan hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan ROE, EPS, dan *Net Profit Margin*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil dari penelitian Akhtar, dkk (2012) yang memperoleh hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan ROA, ROE, EPS, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth*. Akhtar melakukan penelitian tersebut pada perusahaan bahan bakar dan energi di Pakistan.

Di Indonesia sendiri juga terdapat beberapa penelitian dengan topik serupa. Berbeda dengan hasil penelitian Akhtar, dkk (2012), Syari dan Suhermin (2014) menemukan bahwa *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI meskipun likuiditas berpengaruh dominan tetapi tidak signifikan.

Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian dari Ramadhan (2008), yaitu tidak ada pengaruh *financial leverage* terhadap ROE dan EPS pada tiga perusahaan

pertambangan logam dan mineral lainnya yang ditelitinya. Padahal berdasarkan teori, penggunaan *financial leverage* pada kondisi stabil dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada kondisi yang tidak stabil, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh negatif karena tingkat pengembalian investasi terhadap laba perusahaan kecil.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* pada kinerja keuangan. Berdasarkan perbedaan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Rehman (2013) pada objek yang berbeda.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memerlukan banyak sumber modal dalam operasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya yang sebagian besar dibiayai melalui utang maupun saham yang diterbitkan.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan membuktikan lebih lanjut mengenai pengaruh *financial leverage* pada kinerja keuangan. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“*Financial Leverage dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh antara *financial leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2011-2015.

Berikut ini adalah rumusan masalah yang diajukan:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- 2) Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan yang menggunakan *financial leverage* untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan.

3) Bagi Perkembangan Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pada penelitian tentang *financial leverage* dan kinerja keuangan pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian terdiri dari lima bagian. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dari seluruh isi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Kemudian, Bab II merupakan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka dan hipotesis penelitian. Selanjutnya Bab III terdiri dari metode penelitian yang berisi jenis penelitian dan sampel populasi yang digunakan dalam studi empiris, identifikasi variabel penelitian dan penjelasan tentang bagaimana mengukur variabel-variabel tersebut. Pada bab ini juga disajikan teknik pemilihan data dan metode analisis. Setelah itu, Bab IV terdiri dari hasil dan pembahasan sebagai konten utama dari penelitian ini. Hal ini menyajikan deskripsi objek penelitian, proses pengolahan dan analisis hasil pengolahan tersebut. Dan terakhir, Bab V yang merupakan penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan dari penelitian, saran untuk penelitian masa depan dan pihak terkait, serta implikasi dari penelitian ini.